

# Sikap Generasi Z Tentang Video “3 Bacapres Bicara Gagasan” di Channel Youtube Najwa Shihab

Rachel Helensky Shambhala<sup>1</sup>, I Putu Poundra Lois Putra Witarsa<sup>2</sup>, Daniel Budiman Prayogo<sup>3</sup>, Darren Tanuwijaya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Petra Christian University, Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, 60236, Indonesia

\*Penulis korespondensi; e-mail: [f11210054@john.petra.ac.id](mailto:f11210054@john.petra.ac.id)

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap generasi Z tentang video “3 bacapres bicara gagasan” di channel youtube Najwa Shihab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey* dan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data serta skala likert untuk pengukuran data penelitian. Menurut data dari BPS terdapat 41.416.407 generasi Z dari Jawa Timur berumur 17-26 tahun yang dijadikan populasi penelitian ini. Sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin yang berjumlah 100 responden. Hasil penelitian ini bahwa generasi Z mengetahui, menyukai, dan cenderung mendukung salah satu calon presiden setelah menonton video “3 bacapres bicara gagasan”. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 100% responden menunjukkan sikap yang positif tentang video “3 bacapres bicara gagasan”.

**Kata kunci:** Sikap; generasi Z; “3 bacapres bicara gagasan”; politik.

## Abstract

*This research aims to determine the attitude of generation Z regarding the video "3 presidential candidates talk about ideas" on Najwa Shihab's YouTube channel. This research uses a quantitative approach with a survey method and uses a questionnaire as a data collection technique and a Likert scale for measuring research data. According to data from BPS, there are 41,416,407 generation Z from East Java aged 17-26 years who are used as the population for this study. The sample for this study was calculated using the Slovin formula, totaling 100 respondents. The results of this research show that generation Z knows, likes and tends to support one of the presidential candidates after watching the video "3 presidential candidates talk about ideas". The research results also showed that 100% of respondents showed a positive attitude about the video "3 presidential candidates talk about ideas".*

**Keywords:** Attitude; generation Z; "3 presidential candidates talk about ideas"; politics.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



---

## 1. PENDAHULUAN

Manusia dapat didefinisikan sebagai makhluk sosial, kehidupan manusia selalu memiliki kontak dengan satu sama lain. Sehingga manusia selalu membuat suatu kelompok sosial untuk melakukan aktivitas kehidupannya. Cirinya sebagai makhluk sosial membuat manusia untuk ingin mengetahui apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rasa keingintahuan inilah yang membuat manusia menjadi makhluk sosial dan berinteraksi dengan individu-individu lain. Ketika seorang manusia berkomunikasi, ada 3 yang diperlukan yaitu stimulus atau rangsangan, pihak yang berkomunikasi, dan tanggapan atau stimulus yang diterima. Ketiga hal yang diperlukan saat proses komunikasi dapat dilihat berdasarkan teori S-O-R. *Stimulus-Organism-Response* mengasumsikan kalau komunikasi merupakan interaksi pribadi yang menggunakan simbol linguistik, seperti sistem verbal berupa perkataan dan sistem non verbal berupa gerakan, tatapan, serta gestur (Abraham, 2009). Teori S-O-R juga membahas kata verbal, non verbal, ataupun simbol berupa gambar dan lambang yang merangsang orang lain untuk memberikan respon tertentu (Mulyana, 2017).

Sebuah komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi, untuk mendidik, menghibur, dan mempengaruhi seseorang. Psikologi menjadi faktor perilaku manusia terhadap komunikasi yang membahas komponen internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasi. Maka, komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga dapat mengubah sikap sebagai reaksi terhadap stimulus (Efendy 2011). Sikap adalah bentuk reaksi atau respon dari komunikasi terhadap suatu stimulus (Notoatmodjo 2003). Stimulus dalam konteks ini dapat diartikan sebagai pesan yang diberi dalam proses komunikasi. Dalam proses mempengaruhi sikap, terdapat komponen yang menunjukkan tingkatan sebuah perubahan sikap. Menurut Walgito (2003), sikap terdiri atas tiga komponen yaitu, kognitif, afektif, dan konatif.

Komponen kognitif adalah elemen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang melihat sesuatu sebagai sikap mereka (Walgito, 2003). Komponen kognitif adalah tahapan pertama dalam perubahan sikap, jika ingin merubah sikap seseorang, orang tersebut harus mengetahui hal-hal apa saja yang bisa diubah. Komponen afektif merupakan komponen yang menimbulkan stimulus perasaan yang mendalam seperti senang, sedih, marah, kecewa, jijik dan masih banyak lagi. Menurut Wawan & Dewi (2010), komponen ini adalah perasaan yang memiliki aspek emosional. Komponen ketiga adalah Konatif yang menunjukkan kecenderungan untuk bertindak terhadap sikap objek. Komponen ini melihat seberapa besar atau kecil efek komunikasi mempengaruhi seseorang. Jika seseorang berubah secara signifikan maka komunikator berhasil mempengaruhi sikap komunikasi.

Perubahan sikap seseorang dapat terjadi di kehidupan sehari-hari, salah satu yang dapat dilihat adalah kampanye menjelang periode pemilihan umum. Kampanye merupakan bentuk tindakan komunikasi yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak tertentu yang berkelanjutan selama masa waktu tertentu, juga memiliki tujuan untuk menciptakan efek tertentu kepada sejumlah besar khalayak (Venus 2018). Pada tahun 2023 menjelang 2024 terdapat cukup banyak kampanye yang ditunjukkan untuk masyarakat, salah satunya adalah adu gagasan “3 Bacapres Bicara Gagasan” di Youtube Channel Najwa Shihab (Shihab 2023). Dalam adu gagasan masing-masing calon presiden membahas program, visi, misi yang akan dilaksanakan selama periode depan.

Penelitian ini focus untuk melihat *stimulus organism response* dalam video “3 Bacapres Bicara Gagasan”. Dalam video tersebut terdapat tiga calon presiden untuk periode tahun 2024 diantaranya adalah Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Dengan didampingi oleh Najwa Shihab masing-masing calon presiden membahas mengenai visi, misi, program yang akan diimplementasikan dalam periode kedepannya. Video ini ditayangkan secara live pada tanggal 19 September 2023, ditonton sebanyak 7.364.629 kali.

Pesan atau *stimulus* dalam video tersebut merupakan informasi yang diberikan oleh calon presiden mengenai program, visi, misi, dan harapan. *Organism* dalam penelitian ini adalah penonton generasi Z “3 Bacapres Bicara Gagasan” generasi Z Youtube Bacapres 2023. Sedangkan *response* adalah reaksi atau sikap yang ditunjukkan oleh penonton generasi Z tentang “3 Bacapres Bicara Gagasan”. Alasan mengambil generasi Z sebagai subjek dalam penelitian ini karena di Indonesia generasi Z merupakan populasi terbanyak, sehingga suara mereka akan berpengaruh dalam pemilihan umum Presiden untuk periode 2024 (Rainer, 2023).

Dalam video tersebut membahas mengenai gagasan yang akan dibawakan oleh calon presiden untuk periode 2024 yaitu, Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Anies Baswedan menjelaskan 5 gagasan yaitu Gagasan Akses Fasilitas Dasar di Indonesia, Gagasan Akses Pendidikan di Indonesia, Gagasan Lapangan Pekerjaan yang Setara, Gagasan Tata Kelola Kebutuhan Dasar, Gagasan Prioritas Penegakan Hukum yang Adil.

Sedangkan Prabowo Subianto membawakan 18 gagasan yaitu Gagasan Swasembada pangan, Gagasan Pemberantasan angka kemiskinan, Gagasan Pemberantasan Korupsi, Gagasan Peningkatan Akses Kesehatan Indonesia, Gagasan Penguatan Pertahanan Negara, Gagasan Swasembada Air, Gagasan Swasembada Energi, Gagasan Penyempurnaan Keuangan Negara, Gagasan Menjamin Ketersediaan Pupuk, Benih, dan Pestisida, Gagasan Hilirisasi dan Industrialisasi Negara, Gagasan Program Rumah Murah, Gagasan Pemberantasan Narkoba, Gagasan Pemerataan Ekonomi, Gagasan Penguatan UMKM, Gagasan Pembangunan IKN sebagai Pemerataan, Gagasan Reformasi Politik, Hukum, Birokrasi, Gagasan Pelestarian Seribu Daya & Peningkatan Ekonomi Kreatif, Gagasan Prestasi Olahraga. Lalu Ganjar Pranowo membahas 6 gagasan yaitu Gagasan Pangan

dan Setop Ekspor, Gagasan Lingkungan, Gagasan Energi, Gagasan Digitalisasi, Gagasan Pendidikan dan Kesehatan, Gagasan Penegakan Hukum.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian serupa, seperti Soedarsono, Akanmu, Mohamad (2020) dengan judul “Political Leaders and Followers Attitude: Twitter as a Tool for Political Communication”. Penelitian tersebut menggunakan objek yang sama yaitu sikap tetapi dengan subjek yang berbeda. Penelitian tersebut meneliti sikap antara Walikota Bandung dengan masyarakat yang menggunakan aplikasi Twitter.

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana stimulus atau pesan merupakan gagasan yang disampaikan oleh 3 calon presiden tersebut memberikan reaksi terhadap organisme yang berupa generasi Z. Maka penelitian ini difokuskan untuk menjawab satu pertanyaan yaitu “Apa saja sikap generasi Z tentang ‘3 Bacapres Bicara Gagasan’ di Youtube Channel Najwa Shihab?”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Sikap

Teori S-O-R adalah singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Teori ini berasal dari psikologi yang membahas reaksi atau sikap yang ditimbulkan terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. *Stimulus* (pesan) pada dasarnya dapat diterima atau ditolak oleh *organism* atau komunikan. Apabila *stimulus* lolos untuk membuat komunikan memahaminya, maka komunikan akan mengelola stimulus hingga berdampak pada perubahan sikap, yang ditunjukkan melalui tiga aspek: kognitif, afektif, dan konatif (Effendy 2011).

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap adalah bentuk reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus (pesan) atau objek. Sikap terbentuk melalui sebuah proses komunikasi dari komunikator ke komunikan atau penyampaian umpan balik dari komunikan kepada komunikator (Soehoet 2003). Sikap sendiri terdiri atas 3 komponen yaitu, kognitif, afektif, konatif.

Teori SOR dipergunakan dalam berbagai fokus aktual dalam pengukuran respon publik misalnya dalam bidang politik (Dan and Arendt 2020), komunikasi digital (Anderson 2022), komunikasi pariwisata (Kim, Lee, and Jng 2018), dan smart government (Wang, Zhang, and Zhu 2023). Garis merah pada jurnal yang menggunakan teori SOR terletak pada pengujian stimulus yang ditangkap oleh organisme akan menghasilkan intensi perilaku tertentu. Metode yang digunakan beragam mulai deskriptif kuantitatif hingga eksplanatif kuantitatif. Salah bentuk dari respon adalah sikap publik.

Komponen kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang melihat sesuatu sebagai sikap mereka. Komponen kognitif terkait dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang sebelumnya tidak tahu atau memahami sesuatu menjadi tahu dan memahaminya (Effendy 2003; Dan and Arendt 2021, Anderson 2021). Sedangkan komponen afektif berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap tertentu. Menurut Wawan dan Dewi (2010), komponen ini akan berakar paling dalam dan paling tahan terhadap pengaruh karena aksi tersebut dapat mengubah sikap seseorang terhadap suatu stimulus. Dan komponen konatif menunjukkan intensitas sikap, seberapa besar atau kecil kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek tertentu. Menurut Effendy (2003), efek konatif akan berkaitan dengan komponen kognitif dan afektif.

Menurut Kasali (2005) terdapat tiga keadaan umum yang menunjukkan sikap dalam menerima pesan, sikap positif, negatif, dan netral. Sikap positif biasanya ditandai dengan afirmasi positif dari komunikasi seperti anggukan, tertawa, tersenyum, dan terkadang menggunakan kata setuju. Sedangkan sikap positif ditandai dengan menggelengkan kepala, tersenyum sinis, mengumam kata tidak setuju, membantah, atau respon negatif lainnya. Tapi sikap netral adalah sikap yang di tengah dan memiliki dua kecenderungan. Sikap yang memiliki kecenderungan negatif biasanya mengajukan pertanyaan yang bersifat menguji atau menjatuhkan, sedangkan sikap yang memiliki kecenderungan positif biasanya memberi saran, masukan, dan melengkap.

## 2.2 Komunikasi Politik

Menurut Dahlan (Cangara 2009), komunikasi politik dapat didefinisikan proses transmisi pesan melalui simbol dan lambang komunikasi mengenai pesan politik dari seorang atau kelompok dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir target politik dan mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang ditargetkan. Dalam komunikasi politik juga terdapat strategi yang dapat dilaksanakan, menurut Middleton (1980) dalam Cangara (2009), strategi komunikasi adalah gabungan terbaik dari semua aspek komunikasi komunikator, dari penerima hingga pengaruh (efek), yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal. Salah satu strategi yang dilaksanakan dalam komunikasi politik adalah adu gagasan. Strategi ini menjadi agenda utama perjuangan calon pemimpin, dalam konteks ini berhubungan dengan pemilu bagi calon presiden. Gagasan ini berupa rencana strategis yang akan diimplementasikan menjadi program kerja yang dilaksanakan ketika periode mendatang. Adu gagasan juga memberikan ruang untuk masyarakat dalam menyampaikan kritik dan pendapat kepada calon presiden (UNAS News 2020).

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menggunakan metode *online survey*, peneliti menggunakan metode *online survey* dengan *website* Populix. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah generasi Z yang sudah menonton “3 Bacapres Bicara Gagasan” di Jawa Timur. Menurut data dari BPS, generasi Z di Jawa Timur terdapat 41.416.407 jiwa. Menurut Suminar (2021) di Jawa Timur total penduduk generasi Z terdapat 24,80%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah generasi Z di Jawa Timur terdapat 10.271.268 jiwa. Dari jumlah populasi tersebut peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mengetahui jumlah sampel yang mendekati jumlah populasi yaitu 100 responden untuk mewakili generasi Z di Jawa Timur (Hermawan, 2019). Teknik dalam melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Para responden dapat mengisi *survey* apabila sudah berumur 17-26 tahun dan telah melihat video “3 Bacapres Bicara Gagasan”. Dalam *survey online* ini akan membahas sikap generasi Z tentang “3 Bacapres Bicara Gagasan” dengan menggunakan 3 indikator yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Untuk skala pengukuran responden ditentukan dengan skala Likert dengan keterangan 1, Sangat Tidak Setuju; 2, Tidak Setuju; 3, Netral; 4, Setuju; dan 5, Sangat Setuju. Hasil akhir penelitian ini akan digolongkan dengan skala interval untuk nilai 1 hingga 2,33 kategori hasil negatif, nilai 2,34 hingga 3,67 kategori netral, dan nilai 3,68 hingga 5 kategori positif. Untuk mengetahui *survey* ini data tersebut sudah valid dan dapat dipercaya harus melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas akan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel, sedangkan uji reliabilitas dianggap reliabel jika nilai  $r$  lebih dari 0,6. Dari dua uji tersebut penelitian ini dinyatakan sudah valid dan reliabel.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Indikator	Sub Indikator	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
Kognitif	Saya mengetahui gagasan calon presiden di video "3 Bacapres Bicara Gagasan"	0.806	0.306	Valid
	Saya memahami gagasan calon presiden di video “3 Bacapres Bicara Gagasan”	0.730	0.306	Valid
Afektif	Saya tertarik video “3 Bacapres Bicara Gagasan”	0.864	0.306	Valid
	Saya menyukai video “3 Bacapres Bicara Gagasan”	0.920	0.306	Valid
Konatif	Saya akan mendukung salah satu gagasan di video “3 Bacapres Bicara Gagasan”	0.804	0.306	Valid
	Saya akan mendukung salah satu presiden berdasarkan video “3 Bacapres Bicara Gagasan”	0.819	0.306	Valid

Sumber: Olahan peneliti, 2023

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kognitif	0.712	0.6	Reliabel
Afektif	0.892	0.6	Reliabel
Konatif	0.771	0.6	Reliabel

Sumber: Olahan peneliti, 2023

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan *survey* yang telah dilaksanakan, peneliti berhasil menemukan hasil sikap indikator kognitif, afektif, dan konatif responden terhadap video “3 Bacapres Bicara Gagasan. Para responden yang berpartisipasi dalam *survey* adalah generasi Z yang akan menjadi pemilih dalam pemilu 2024. Tertera disini temuan-temuan berdasarkan responden-responden dari *survey* sikap generasi Z tentang “3 Bacapres Bicara Gagasan” dari channel Youtube Najwa Shihab.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Indikator Kognitif

No	Pernyataan	Mean
1	Saya mengetahui gagasan calon presiden di video "3 Bacapres Bicara Gagasan"	4.13
2	Saya memahami gagasan calon presiden di video “3 Bacapres Bicara Gagasan”	4.04
Mean Total		4.08

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Dalam Tabel 3 hasil dari total mean 4.08 memberi indikator kalau generasi Z yang sudah menonton “3 Bacapres Bicara Gagasan” menunjukkan sikap kognitif yang positif. Menurut Kasali (2005), bentuk sikap kognitif yang positif menjelaskan bahwa generasi Z Jawa Timur mengetahui dan memahami gagasan calon presiden di video “3 Bacapres Bicara Gagasan”.



**Gambar 1.** Gagasan Terbanyak yang Dipilih Responden dalam Indikator Kognitif

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

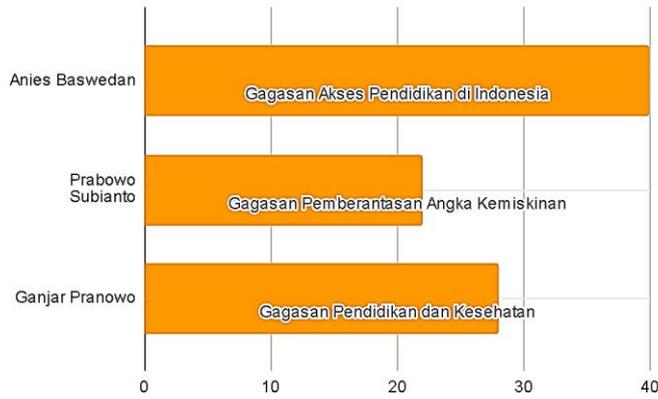
Dalam indikator kognitif mayoritas responden memilih gagasan Anies Baswedan tentang gagasan akses pendidikan di Indonesia. Gagasan pendidikan dan kesehatan milik Ganjar Pranowo menduduki urutan kedua berdasarkan jumlah responden yang memilihnya. Dan gagasan pemberantasan angka kemiskinan menduduki posisi terakhir.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Indikator Afektif

No	Pernyataan	Mean
1	Saya tertarik video “3 Bacapres Bicara Gagasan”	4.11
2	Saya menyukai video “3 Bacapres Bicara Gagasan”	4.1
Mean Total		4.1

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Dalam tabel distribusi frekuensi afektif total mean indikator adalah 4.3. Hal ini menjelaskan kalau mayoritas generasi Z Jawa Timur yang sudah menonton “3 Bacapres Bicara Gagasan” menunjukkan sikap afektif yang positif. Menurut Wawan & Dewi (2010), bentuk sikap afektif yang positif merupakan bahwa generasi Z Jawa Timur memiliki rasa senang dan tertarik terhadap gagasan calon presiden di video “3 Bacapres Bicara Gagasan”.



**Gambar 2.** Gagasan Terbanyak yang Dipilih Responden dalam Indikator Afektif  
 Sumber: Olahan Peneliti, 2023

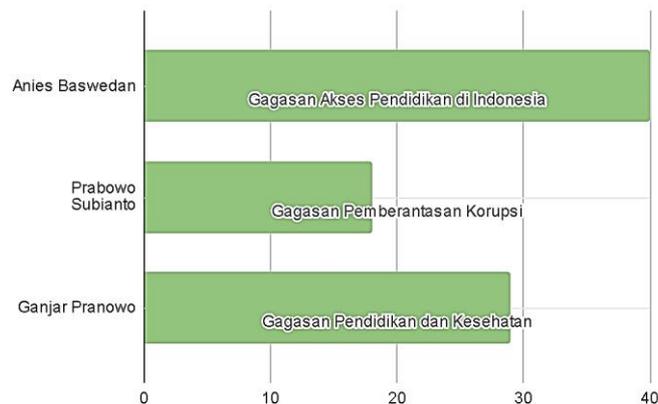
Pada Gambar 2 responden memilih gagasan calon presiden yang paling mereka sukai. Dalam grafik ini yang paling banyak disukai oleh responden adalah gagasan milik Anies Baswedan tentang akses pendidikan di Indonesia. Lalu diikuti oleh gagasan pendidikan dan kesehatan milik Ganjar Pranowo menjadi gagasan kedua yang disukai berdasarkan jumlah responden *survey*. Sedangkan gagasan pemberantasan angka kemiskinan milik Prabowo Subianto menjadi gagasan terakhir dari ketiga calon presiden yang disukai berdasarkan jumlah responden *survey*.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Indikator Konatif

No	Pernyataan	Mean
1	Saya akan mendukung salah satu gagasan di video “3 Bacapres Bicara Gagasan”	4.17
2	Saya akan mendukung salah satu presiden berdasarkan video “3 Bacapres Bicara Gagasan”	4.2
Mean Total		4.18

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Dalam tabel distribusi frekuensi indikator konatif total mean adalah 4.18. Hal ini menjadi indikator kalau generasi Z yang sudah menonton “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki sikap indikator konatif yang positif. Menurut Effendy (2003), bentuk sikap kognitif yang positif adalah cara menyampaikan pesan yang dapat mempersuasi target audiens sehingga dapat memihak pada pengirim pesan tersebut. Sedangkan dalam video tersebut terdapat pesan yang bisa mempersuasi generasi Z Jawa Timur agar mendukung salah satu calon presiden.



**Gambar 3.** Gagasan Terbanyak yang Dipilih Responden dalam Indikator Konatif  
 Sumber: Olahan Penelitian 2023

Dalam Gambar 3 dapat dilihat bahwa gagasan Anies Baswedan yang paling banyak terpilih untuk didukung oleh responden *survey*. Kemudian gagasan pendidikan dan kesehatan Ganjar Pranowo menduduki posisi kedua dan gagasan pemberantasan korupsi Prabowo Subianto berada di posisi ketiga berdasarkan jumlah pemilihnya.

**Tabel 6.** Dukungan Responden terhadap Calon Presiden Berdasarkan Video “3 Bacapres Bicara Gagasan”

Calon Presiden	Rata- Rata Jumlah Pemilih
Anies Baswedan	4.19
Prabowo Subianto	3.69
Ganjar Pranowo	3.63

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa generasi Z lebih cenderung untuk mendukung Prabowo Subianto dibandingkan dengan calon presiden lainnya. Menurut (antaranews.com 2021), generasi Z akan cenderung mengikuti calon presiden yang lebih menunjukkan gerakan di sosial media. Apabila calon presiden menggunakan promosi di sosial media, akan lebih mendapat dukungan dari generasi Z.

**Tabel 7.** Keterangan Sikap Setiap Indikator

No	Kognitif	Afektif	Konatif	Total Mean	Keterangan
1	4.13	4.11	4.17	4.13	Positif
2	4.04	4.1	4.2	4.11	Positif
<b>Total Mean</b>	4.08	4.1	4.18	4.22	Positif
<b>Keterangan</b>	Positif	Positif	Positif		

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Sikap yang dianalisa dalam penelitian ini adalah sikap kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga sikap tersebut menjadi indikator untuk mengetahui sikap responden terhadap ketiga calon presiden. Dari indikator tersebut, sikap generasi Z terhadap video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki stimulus yang positif terhadap gagasan-gagasan yang dijelaskan masing-masing calon presiden. Stimulus ini dianalisa berdasarkan indikator sikap kognitif, afektif, dan konatif. Dan dari stimulus ini menjadi sikap positif yang membuat pesan dan gagasan dari ketiga calon presiden dapat diterima dan cenderung berhasil untuk memberi sikap positif.

#### 4.1.1 Sikap Generasi Z Positif terhadap Adu Gagasan “3 Bacapres Bicara Gagasan”

Berdasarkan hasil dari *survey* dengan indikator kognitif, afektif, dan konatif. Para responden generasi Z yang sudah menonton “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki sikap positif terhadap adu gagasan tersebut. Dari ketiga calon presiden yang mengutarakan adu gagasannya, gagasan tentang akses pendidikan di Indonesia milik Anies Baswedan menjadi gagasan yang paling banyak dipilih berdasarkan jumlah responden yang memilihnya. Kemudian gagasan tentang pendidikan dan kesehatan dari Ganjar Pranowo menduduki posisi kedua setelah dipilih oleh responden *survey*. Dan gagasan Prabowo Subianto tentang pemberantasan angka kemiskinan dan pemberantasan korupsi menjadi gagasan yang terakhir setelah dipilih responden *survey*. Hal ini berdasarkan jumlah responden yang memilih gagasan-gagasan dari calon presiden.

#### 4.1.2 Banyak Generasi Z yang Sudah Menonton “3 Bacapres Bicara Gagasan”

Dalam indikator kognitif total mean yang tertera dalam Tabel 3 adalah 4.08. Dari total mean tersebut dapat dipahami bahwa mayoritas responden generasi Z yang sudah menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki sikap kognitif yang positif. Menurut Kasali (2005), dari sikap kognitif yang positif dikarenakan generasi Z yang menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” telah mengetahui dan memahami gagasan yang dijelaskan dari ketiga calon presiden. Jika nilai mean indikator kognitif dianalisa satu per satu. Dapat dilihat pernyataan *survey* tentang apakah responden mengetahui gagasan calon presiden di video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki nilai mean tertinggi yaitu 4.13. Lalu untuk pernyataan kognitif tentang responden memahami gagasan calon presiden di video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki nilai mean 4.04. Berdasarkan nilai mean dari dua pernyataan tersebut, dapat dipahami kedua mean tersebut memiliki nilai mean yang positif. Sehingga dari kedua nilai mean tersebut dapat dipahami kalau generasi Z yang sudah menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki sikap indikator yang positif berdasarkan pengetahuan dan pemahaman.

#### 4.1.3 Gagasan Anies Paling Banyak dipilih Responden

Dalam indikator kognitif, terdapat analisa yang dilakukan untuk mengetahui gagasan terbaik yang dipilih oleh responden secara kognitif. Gagasan Prabowo Subianto tentang pemberantasan angka kemiskinan memiliki

pemilih berjumlah 18 responden. Kemudian gagasan Anies Baswedan tentang akses pendidikan di Indonesia memiliki pemilih berjumlah 40 responden. Dan gagasan Ganjar Pranowo yang memiliki gagasan tentang pendidikan dan kesehatan memiliki jumlah pemilih berjumlah 29 responden. Dari ini dapat dilihat jumlah responden pemilih paling banyak adalah yang memilih gagasan Anies Baswedan. Sedangkan jumlah responden pemilih yang paling banyak kedua adalah Ganjar Pranowo. Dan jumlah responden yang pemilihnya paling sedikit adalah Prabowo Subianto. Berdasarkan data ini, banyak responden yang menganggap kalau Gagasan Anies Baswedan adalah gagasan terbaik.

#### **4.1.4 Generasi Z Tertarik untuk Menonton Video “3 Bacapres Bicara Gagasan”**

Dalam indikator afektif total mean yang tertera dalam Tabel 4 adalah 4.1. Total mean yang tertera termasuk dalam indikator positif. Hal ini menjadi pemahaman kalau mayoritas generasi Z yang sudah menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki sikap afektif positif. Dari nilai mean tersebut, pernyataan *survey* tentang generasi Z tertarik untuk menonton “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki nilai mean 4.11. Nilai mean tersebut sudah mencapai indikator positif sehingga generasi Z yang sudah menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memang tertarik untuk menonton video tersebut. Kemudian nilai mean dalam pernyataan tentang generasi Z menyukai menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki nilai mean 4.1. Nilai mean ini juga termasuk dalam indikator positif yang mengatakan kalau generasi Z yang sudah menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memang menyukai video tersebut. Dari analisa tersebut total mean 4.1 memberi indikasi kalau generasi Z yang sudah menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” tertarik dan menyukai untuk menonton video tersebut. Dalam video “3 Bacapres Bicara Gagasan” ketiga calon presiden menggunakan komunikasi persuasif untuk menarik perhatian generasi Z. Komunikasi persuasif adalah bentuk usaha untuk mendorong atau merangsang seseorang untuk berbuat sesuatu seperti apa yang kita kehendaki (Effendy, 1998). Berdasarkan pemahaman ini, generasi Z yang menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” akan memiliki rangsangan untuk menyukai salah satu gagasan. Rangsangan ini berdasarkan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh calon presiden untuk mempengaruhi generasi Z agar menyukai gagasan dari salah satu calon presiden.

#### **4.1.5 Anies Selalu Terdepan Tentang Gagasan**

Kemudian dalam indikator afektif dapat dianalisa gagasan yang jumlah responden paling banyak disukai responden berdasarkan ketiga calon presiden tersebut. Gagasan Prabowo Subianto tentang pemberantasan angka kemiskinan memiliki pemilih responden yang berjumlah 22 responden. Gagasan Anies Baswedan tentang akses pendidikan di Indonesia memiliki pemilih responden yang berjumlah 40 responden. Gagasan Ganjar Pranowo tentang pendidikan dan kesehatan memiliki pemilih responden yang berjumlah 28 responden. Berdasarkan jumlah pemilih responden dari masing-masing gagasan. Seperti analisa indikator sebelumnya jumlah responden terbanyak adalah dalam gagasan akses pendidikan di Indonesia milik Anies Baswedan sebanyak 40 responden. Sedangkan Ganjar Pranowo menduduki posisi kedua tentang pendidikan dan kesehatan sebanyak 28 responden. Dan Prabowo Subianto dengan gagasan pemberantasan kemiskinan yang menduduki posisi terakhir sebanyak 22 responden. Gagasan Anies Baswedan kembali menjadi gagasan yang dipilih oleh banyak responden.

#### **4.1.6 Dukungan Telah diberi Generasi Z**

Dalam indikator konatif, total mean yang tertera dalam Tabel 5 adalah 4.18. Dalam tabel tersebut, jumlah mean untuk pernyataan tentang responden yang mendukung salah satu gagasan di video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki mean 4.17. Jumlah mean tersebut termasuk dalam kategori positif tentang responden mendukung salah satu gagasan dari ketiga calon presiden. Sedangkan jumlah mean untuk pernyataan responden yang akan mendukung salah satu calon presiden berdasarkan video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki mean 4.18. Dari masing-masing nilai mean yang memiliki indikator positif, jumlah total mean yang berjumlah 4.18 menjadi indikator kalau generasi Z yang sudah menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” memiliki sikap yang positif. Menurut Effendy (2003), bentuk sikap konatif yang positif yang positif adalah cara menyampaikan pesan yang dapat menarik perhatian audiens untuk memihak kepada pengirim pesan tersebut. Pesan dari komunikasi persuasif dapat membantu calon presiden untuk membuat generasi Z memihak mereka berdasarkan gagasan yang telah disampaikan. Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi untuk

meyakinkan orang lain untuk mempengaruhi publik agar berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator untuk membujuk tanpa memaksa (Malik, 1994).

#### 4.1.7 Anies Baswedan Menjadi Penggagas Terfavorit

Dalam indikator konatif, terdapat analisa berdasarkan gagasan yang paling didukung oleh responden. Gagasan Prabowo Subianto tentang pemberantasan korupsi memiliki pemilih berjumlah 18 responden. Sedangkan gagasan Anies Baswedan tentang akses pendidikan di Indonesia memiliki pemilih berjumlah 40 responden. Dan jumlah pemilih gagasan milik Ganjar Pranowo yang berjumlah 29 responden. Berdasarkan jumlah pemilih responden, Gagasan Anies Baswedan memilih jumlah pemilih terbanyak yaitu 40 responden. Sedangkan gagasan Ganjar Pranowo menduduki posisi kedua dalam jumlah pemilihnya yaitu 29 responden. Dan gagasan milik Prabowo Subianto memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu 18 responden. Gagasan Anies Baswedan tentang akses pendidikan di Indonesia menjadi gagasan yang banyak didukung oleh responden.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa sikap generasi Z tentang video “3 Bacapres Bicara Gagasan” di Youtube Channel Najwa Shihab memiliki sikap yang positif. Sikap dari generasi Z dijelaskan melalui tiga indikator, yaitu indikator kognitif, afektif, konatif. Seratus responden menunjukkan sikap positif terhadap stimulus atau pesan yang disampaikan melalui video “3 Bacapres Bicara Gagasan” di Youtube channel Najwa Shihab. Data ini menjelaskan bahwa stimulus yang berkaitan dengan informasi “3 Bacapres Bicara Gagasan” telah berhasil diterima dengan sikap positif oleh generasi Z. Artinya publik melihat profil bacapres dan gagasan mereka adalah sesuatu yang baik dan patut diapresiasi. Selanjutnya dari ketiga gagasan para bacapres, yang paling banyak dipilih oleh generasi Z adalah gagasan milik Anies Baswedan yaitu Gagasan Akses Pendidikan di Indonesia. Diikuti oleh gagasan Ganjar Pranowo, Gagasan Pendidikan dan Kesehatan. Lalu Prabowo Subianto dengan Gagasan Pemberantasan Angka Korupsi dan Kemiskinan. Menjalani pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang paling dengan dunia generasi Z yang memang sedang aktif bersekolah/berkuliah. Di sini lain bila dilihat tabel 4.4 fakta menunjukkan Prabowo Subianto lebih dipilih generasi Z untuk menjadi calon presiden. Dapat dikatakan disini bahwa gagasan bukan faktor penentu generasi Z memilih calon presiden. Terdapat faktor lain yang tidak terangkum dalam penelitian tentang alasan selain gagasan capres yang menentukan arah suara generasi Z. Hal tersebut merupakan potensi untuk penelitian selanjutnya.

### 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) yang telah mendanai penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C. (2009). *Psikologi Sosial untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Anderson, C W. (2020). Fake News Is Not a Virus: On Platforms and Their Effects. *Communication Theory*, August. <https://doi.org/10.1093/ct/qtaa008>.
- Antaranews.com. (January 21, 2021). *Sejauh Apa Ketertarikan Generasi Z Soal Politik?* Antara News. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/1959624/sejauh-apa-ketertarikan-generasi-z-soal-politik>.
- Cangara, H. (2009). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dan, Viorela, & Arendt, F. (2020). Visual Cues to the Hidden Agenda: Investigating the Effects of Ideology-Related Visual Subtle Backdrop Cues in Political Communication. *The International Journal of Press/Politics*, 26(1), 22–45. <https://doi.org/10.1177/1940161220936593>.
- Effendy, O. U. (1998). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Makassar: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methods*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Kasali, R. (2005). *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- Kim, M.J., Lee, C-K., & Jung, T. (2018). Exploring Consumer Behavior in Virtual Reality Tourism Using an Extended Stimulus-Organism-Response Model. *Journal of Travel Research*, 59(1), 004728751881891. <https://doi.org/10.1177/0047287518818915>.
- Malik, D. D., & Irintara, Y. (1994). *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jombang: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Malang: PT Rineka Cipta, 2003.
- Rainer, P. (August 29, 2023) *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. Retrieved from <https://data.goodstats.id/statistic/pierrainer/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>. Accessed January 16, 2024.
- Soedarsono, D.K., Mohamad, B.B., & Akanmu, D.M. (2020). Political Leaders and Followers Attitudes: Twitter as a Tool for Political Communication. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 1245–52. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201359>.
- Soehoet, H. (2003). *Media Komunikasi*. Jakarta: IISIP.
- Suminar, A. (January 22, 2021). *Sensus BPS: Saat Ini Didominasi oleh Gen Z*. Retrieved from <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/penduduk-jawa-timur-didominasi-millennial-dan-generasi-z/> Accessed January 16, 2024.
- UNAS News. (July 15, 2020). *Sudah Saatnya Pemimpin Adu Gagasan*. Retrieved from <https://unasnews.id/sudah-saatnya-pemimpin-adu-gagasan/> (Accessed January 16, 2024).
- Venus, A. (2018). *Manajemen Kampanye Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: ANDI.
- Wang, Y., Zhang, W., & Chu, J. (2023). What Drives Citizen's Participate Intention in Smart City? An Empirical Study Based on Stimulus-Organism-Response (SOR) Theory. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01472-w>.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- YouTube. (September 19, 2023). *[LIVE] 3 Bacapres Bicara Gagasan | Mata Najwa*. Retrieved from [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=C2aZPjVdqyA&t=18626s). <https://www.youtube.com/watch?v=C2aZPjVdqyA&t=18626s>.

